Mustahil yang Menjadi yang Terutama Ditinjau Teori Motivasi Kebutuhan Abraham Maslow

Hagai, Hagarita, Mathius Merang, Sappe Sappe

Abstrak

Abraham Maslow menjelaskan teori motivasi manusia seperti kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sehingga inilah yang menjadi sebagian dasar orang-orang dalam mengikut Yesus. Penelitian ini bertujuan untuk mengoreksi motivasi mahasiswa/i di STT Jaffray Makassar, khususnya bagi angkatan 2018 jurusan teologi dalam mengikut Yesus. Metode tanya jawab inilah yang digunakan dalam penelitian, dan menggunakan cerita Alkitab Injil Yohanes 6:25-59, yang menjadi dasar penghubung, pelajaran, penerapan, perubahan, dan penutupan dalam penelitian. Hasil penelitian dari 37 mahasiswa/i ada sekitar 14 orang yang memberi pendapat dalam motivasinya ketika mengikut Yesus terutama dalam ibadah, seperti mencari uang dari hasil pelayanan, ketemu teman, menjauhi pekerjaan rumah, dan lain-lain tanpa menjadikan Yesus sebagai tujuan utama dalam hidup untuk memperoleh hidup kekal. Melalui penelitian ini masih ada beberapa orang yang motivasinya salah dalam mengikut Yesus, sehingga hal inilah yang perlu dikoreksi agar orang dapat memahami dan mengikut serta menjadikan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat yang hidup.

Kata-kata kunci: kebutuhan, motivasi, metode, kebutuhan, Maslow

Pendahuluan

Latar belakang

Setiap orang pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu yang telah di rencanakan untuk target yang akan dicapai dalam hidupnya, dan entah motivasinya benar atau salah yang dilakukan itulah yang perlu di pastikan. Dalam mengikut Yesus sangat di perlukan motivasi yang benar supaya apa yang dikerjakan tidak sia-sia, dan hal inilah yang perlu dikoreksi dalam diri seseorang yang menjadi pengikut Yesus. Untuk itu kelompok mengambil ayat firman Tuhan yang terdapat dalam Injil Yohanes 6:25-59, sebagai dasar dalam penelitian untuk memberi pemahaman yang benar kepada mahasiswa/i khususnya angkatan 2018 jurusan teologi. Dalam penelitian ini kelompok menggunakan teori motivasi Abraham Maslow sebagai teori pendekatannya, sebab di dalam teori ini membahas tentang kebutuhan manusia seperti kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Tentu inilah yang menjadi dasar utama seseorang untuk melakukan sesuatu dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, terkadang hal yang dilakukan itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan orang lain. Jika dilihat dalam nast yang dipilih oleh kelompok tentu sangat berkaitan dengan motivasi dan kebutuhan seseorang, maka tidak sedikit ada orang yang mengikut Yesus hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya saja. Sedangkan Yesus mengajarkan bahwa Dialah yang seharusnya menjadi kebutuhan utama manusia atau orang yang mengikuti-Nya, namun hal ini tentu tidak masuk akal secara logika

sebagaimana yang dijelaskan dalam nast tersebut. Manusia memerlukan makanan dan sebagainya, namun Yesus mengatakan bahwa Dialah roti hidup, sehingga inilah yang menjadi masalah dalam pemikiran orang-orang pada waktu itu maupun sekarang ini. Ada orang yang mengikut Yesus hanya karena mengingini berkat atau mukjizat yang Yesus lakukan, sehingga ini juga yang menjadi dasar atau motivasi sebagian orang-orang masa kini.

Tidak masuk akal menjadi yang terutama, inilah yang kelompok ambil sebagai judul dalam penelitian ini. seringkali orang berpikir bahwa kebutuhan akan makanan, rasa aman, dan lain-lain sebagai yang terutama dari apa yang mereka dapatkan dari Yesus. Yesus mengatakan “berkerjalah, bukan untuk makanan yang dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu”, dan Yesus juga mengatakan “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.” Tentu pernyataan dari Yesus tidak masuk akal karena sebagaimana yang dikatakan orang-orang pada waktu itu “Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan,” dan inilah yang menjadi dasar penelitian ini karena melalui ayat maupun dari pernyataan orang banyak itu, apakah pemahaman mahasiswa/i juga sama demikian dengan orang banyak itu.

BAB II

Kajian Teori

Kajian Teori

Teori motivasi Abraham Maslow. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produk aktifitas kerja perlu pengertian yang jelas tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan.¹ Motivasi juga didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan sebagai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Teori motivasi higiene yang dikemukakan Herzberg sering disebut sebagai teori dua faktor dan dipusatkan pada sumber-sumber motivasi yang berkaitan dengan penyelesaian kerja.² Dalam teori belajar motivasi yang indicator penting juga dalam meningkatkan kemampuan individu dalam belajar.³

Adapun bagian dari teori Abraham Maslow dalam hal motivasi yaitu:

¹ Tri Andjawati, *Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, Teori dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan teori Motivasi prestasi Mc Clelland, Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, (April 2015), 46.

² Ibid, 48.

³ Sifra Sahu and Hengki Wijaya, “Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar,” *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (September 22, 2017): 231, <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i2.262>.

1. Aktualisasi diri
Aktualisasi diri Adalah keinginan seseorang untuk menggunakan kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa mereka lakukan.
2. Penghargaan
Penghargaan ialah sesuatu yang diberikan kepada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan sesuatu pertandingan tertentu atau mencapai sesuatu yang memenuhi standar.
3. Kasih sayang
Macam-macam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal. Istilah ini dalam bahasa Inggris sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua orang yang lebih dari rasa simpati atau persahabatan.
4. Rasa aman
Rasa aman adalah dimana kita terhindar dari berbagai macam ancaman bahaya yang datang kepada kita.
5. Kebutuhan fisiologis
Kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk karyawan sebagai pelaksana dalam organisasi harus memiliki motivasi dan berorientasi pada tujuan. Hasil akhir dari proses motivasi adalah kinerja.⁴

Dalam teori motivasi banyak kaitannya dengan hal-hal lainnya seperti, belajar sangat menarik untuk dikaji, karena motivasi merupakan salah satu aspek pendidikan, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi dipandang sebagai faktor utama yang memegang peran penting dalam menentukan prestasi siswa. Perilaku manusia harus dimotivasi, karena motivasi mendorong manusia untuk melakukan segala upaya untuk mencapai keberhasilan terbesar dan menghindari kegagalan. Demikian pula dengan siswa, tanpa motivasi siswa akan sulit dalam menerima materi pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi agar siswa dapat mencapai tujuan mereka.⁵

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶ Motivasi juga dipandang sebagai proses. Proses ini akan memberikan pengetahuan kepada kita sehingga dapat membantu dalam menjelaskan kelakuan seseorang yang kita amati. Kita menentukan karakter dalam proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya, dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk dari tingkah laku orang tersebut. Jenis-jenis motivasi dibagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik disebut juga motivasi murni karena motivasi ini timbul dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi dari berbagai faktor dari luar.⁷

⁴ Angga G. Argadinata, *Implementasi Teori Motivasi pada Toyota Motor Company*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2018), 1.

⁵ Khemala Yuliani H, Hendri Winata, *Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2017), 27.

⁶ Srimaya, *Efektivitas Media Pembelajaran power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa*, *Jurnal Biotek*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2017), 56.

⁷ Meningkatkan motivasi hal 12-13.. Rosinar Siregar, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pendidikan Jasmani*, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. XII, No. 2, (Oktober 2017), 12-13.

Motivasi berprestasi individu mengalami perubahan sesuai dengan usia setiap individu tersebut dan sudah dapat dilihat sejak seseorang berusia lima tahun. Faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah hubungan ibu dan anak.⁸ Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diinginkan.⁹

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar dapat dilihat dari setiap pembelajaran yang telah dipelajari dari setiap mata pelajaran. Karena memiliki hubungan yang positif maka semakin tinggi tingkat aktifitas siswa, maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut.¹⁰

Motivasi dalam pembelajaran berarti suatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar berperan, menumbuhkan, memunculkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Menurut John W. Santrock dalam Taharuddin adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi belajar adalah dorongan dimana seseorang ingin bertingka laku lebih baik atau mengalami perubahan.¹¹

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dipandang sebagai perubahan energi dari diri seseorang yang diperlukan yang ditandai dengan munculnya feeling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹² Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong karena adanya unsur-unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu.¹³

Motivasi belajar juga adalah kekuatan pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk belajar dalam rangka mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ingin dipakai dengan didukung oleh para indikator. Motivasi belajar harus dimiliki oleh setiap siswa di dunia pendidikan, selain motivasi belajar gaya belajar juga merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa.¹⁴

Motivasi berprestasi, kesempatan pengembangan karir, tingkat kewenangan dan tanggung jawab, makna pekerjaan memiliki hubungan dengan kinerja. Motivasi berprestasi berkorelasi sangat nyata dengan kinerja.¹⁵

Motivasi juga sangat penting dimiliki oleh seorang guru dari awal mengajar selanjutnya indikator-indikator variabel motivasi dielakkan penelaah sampai sejauh mana rata-rata motivasi yang dimiliki oleh setiap guru.¹⁶

⁸ Peran pola asu hal 39

⁹ Sisilya Trady Restor, *Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Keyakinan dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelajaran, Ekonomi*, Vol. 2, No. 3, (September 2014), 138.

¹⁰ Ibid, 14.

¹¹ Hendra H. Dukalang, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Micromedia Flash Sebagai Media Pembelajaran Interaktif, Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, (Mei 2018), 2.

¹² Ali Nurdin, *Motivasi Kerja Dan Lingkungan Belajar Dalam Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, Jurnal Tarbiah*, Vol. 25, No. 2, (Juli-Desember 2018), 46.

¹³ Luvy Sylviana Zanthi, *Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, Teori dan Riset Matematika*, Vol. 1, No. 1, (September 2016), 3.

¹⁴ Sayu Putri Ningrat, *Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa, Of Education Teknologi*, Vol. 2. No. 4, (2018), 147.

¹⁵ Nani Sufiani Suhandi, *Kinerja Dan Motivasi Penyuluh Pertanian di Provinsi Jawa Barat, Jurnal Penyuluhan*, Vol. 5, No. 2, (September 2009), 78.

Menurut Anoraga (2005), motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat atau lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan dasar besar kecil prestasinya.¹⁷

Alasan kelompok memilih nats Yohanes 6 : 25-29

Alasan memilih nats Yohanes 6:25-29, adalah karena kelompok merasa bahwa teks tersebut berkaitan dengan teori motivasi Abraham Maslow. Yang membahas tentang motivasi yang tidak benar, yang dimiliki oleh orang banyak dalam mengikut Yesus. Orang banyak tersebut mengikut Tuhan Yesus karena, mereka hanya membutuhkan makanan dan hal-hal yang jasmani saja. Dan mau melihat mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.

Hubungan antara Teori Abraham Maslow dengan Yohanes 6:25-25

Hubungan antara teori Abraham Maslow dan Yohanes 6: 25-29 (Roti hidup) adalah sama-sama membahas motivasi tetapi, Abraham Maslow membahas motivasi secara umum sedangkan dalam nats Yohanes 6: 25-29, membahas tentang motivasi yang tidak benar yang dimiliki oleh orang banyak dalam hal mengikut Tuhan Yesus.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptik yang menjelaskan tujuan tulisan dengan penjelasan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber bacaan.¹⁸ Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keterlibatan mahasiswa dalam belajar.¹⁹ Tujuan yang ingin dicapai pada mahasiswa adalah perubahan karakter dengan memerhatikan motivasi-motivasi ekstrinsik dan intrinsik.²⁰ Penggunaan metode 5P yaitu belajar berarti berubah dinilai efektif untuk membentuk perilaku dan pola pikir mahasiswa yang kritis dan kreatif.²¹

Tidak Masuk Akal Menjadi yang Terutama

1. Penghubung: Tidak masuk akal menjadi yang terutama

Semua kelompok memerhatikan drama singkat dari Yohanes 6: 25-59: tentang Roti hidup. Drama akan diperankan oleh beberapa orang yang ada dalam kelas. Dengan menggunakan cerita dari Yohanes 6:25-59, dimana cerita ini menceritakan

¹⁶ Endy Eros, *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di smp Negeri Kecamatan Brebes*, *Adminitrasi Publik*, Vol. 1, No. 1, (2014), 5.

¹⁷ Nila Putriana, *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksana Pemberian obat Oral*, *Manajemen*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2015), 6.

¹⁸ Hengki Wijaya and Helaluddin Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019).

¹⁹ Hengki Wijaya and Arismunandar Arismunandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 6, 2018): 175–96, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.

²⁰ Hengki Wijaya and Helaluddin Helaluddin, "Hakikat Pendidikan Karakter," 2018, <https://repository.stjaffray.ac.id/id/publications/269450/hakikat-pendidikan-karakter>.

²¹ Roland Walker, "Learning That LASTS," n.d., <https://wycliffe.fi/wp-content/uploads/2018/12/intro-to-learning-that-lasts-walker.pdf>.

tentang orang banyak yang meminta roti hidup dari Yesus. Orang-orang banyak yang ada pada saat itu dikisahkan meminta kepada Yesus, agar Ia memberikan roti itu kepada mereka. Namun, dalam cerita ini roti hidup yang dimaksudkan Yesus ini bukanlah soal makanan yang bisa dimakan, tetapi Yesus sendirilah roti hidup itu.

2. Pelajaran: Tidak masuk akal menjadi yang terutama

Melalui drama yang telah disaksikan, kelompok diharapkan dapat memberikan pendapatnya mengenai pelajaran apa yang telah didapatkan dari drama ini antara lain:

- a. Masing-masing kelompok menuliskan di sticker note pelajaran yang didapatkan dari drama yang telah ditampilkan lalu menempelkan ke gambar roti yang disediakan.
- b. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang motivasi yang terdapat dalam drama yang telah disaksikan dan motivasi yang didapat dari drama ini dapat bagikan didepan kelas.

3. Penerapan: Motivasi dan komitmen

Masing-masing kelompok memaparkan apa yang dapat diterapkan melalui drama yang telah disaksikan yaitu tentang roti hidup dari Yohanes. 6:25-59. Diharapkan bagi setiap kelompok dari motivasi yang didapatkan, kelompok menemukan hal baru yang dapat mengubah motivasi yang salah selama ini dalam kehidupan masing-masing pribadi kelompok dalam mengikut Yesus.

4. Perubahan: Bertindak sekarang

Melalui drama yang telah disaksikan setiap kelompok diharapkan dapat memiliki komitmen bersama-sama untuk mengubah motivasi yang selama ini tidak benar bagi kehidupan mereka, khususnya mahasiswa/i teologi angkatan 2018 dalam mengikut Yesus untuk dapat menikmati roti hidup itu.

5. Penutupan

Melalui drama dan pembelajaran yang telah kelompok saksikan dan dengarkan mari coba renungkan sejenak apakah selama ini kita memiliki motivasi yang benar dalam mengikut Yesus. Oke, untuk mengakhiri pembelajaran ini, kita akan berdoa bersama-sama, mari kita meminta pertolongan dari Tuhan untuk mengubahkan motivasi salah dalam mengikuti Yesus.

Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini kelompok melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan melalui penelitian ini kelompok mendapatkan beberapa informasi mengenai motivasi yang dimiliki oleh teman-teman di kelas. Ketika penelitian dilakukan kelompok memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan mendasar berdasarkan teori Abraham Maslow, dan pertanyaan itu berkaitan dengan kebutuhan fisiologi, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.²² Sebelum melakukan penelitian kelompok telah membuat struktur atau bahan pengajaran

²² Elisa Sari dan Rina Dwiarti, "Pendekatan Hierarchy Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta," *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol.6, No.1, (Februari 2018), 60.

yang akan dilakukan nanti berdasarkan penghubung, pengajaran, penerapan, perubahan, dan penutup.

Untuk awalan penelitian kelompok melakukan drama singkat sebagai penghubung, dan drama itu diambil dari cerita Alkitab yang terdapat dalam Injil Yohanes 6:25-59, yang menceritakan tentang “Roti Hidup”. Semua peserta dalam kelas memerhatikan drama dari awal hingga selesai, dan melalui drama itulah kelompok akan melakukan beberapa pertanyaan. Drama ini menjelaskan motivasi yang dimiliki orang-orang ketika mengikut Yesus, dan bagaimana hal yang mereka cari itu bukanlah yang terpenting melainkan Yesus sendirilah yang seharusnya orang cari bukan apa yang telah Ia perbuat. Yesus ingin supaya orang-orang mencari sumber berkat itu agar mereka tidak akan kelaparan lagi, dan Yesus sumbernya melalui itu drama ini mengajarkan bahwa Yesuslah pusat dari segalanya baik, keperluan jasmani maupun untuk memperoleh hidup yang kekal. Untuk berikutnya kelompok mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengajaran yakni hal pengajaran apa yang teman-teman dalam kelas dapatkan melalui drama singkat tadi, dan ada sekitar 4 orang yang menjelaskan hal yang mereka dapat. Dalam drama tadi teman-teman di kelas menjelaskan pengajaran yang mereka dapat yakni ikut Yesus bukan saja karena perbuatan ajaib-Nya melainkan Yesus sendirilah yang orang butuhkan, dan ada juga yang menjawab terkadang tidak masuk akal kalau Yesus jadi roti hidup yang seharusnya orang-orang dapatkan, namun itulah bahwa Yesus ingin kalau orang-orang itu seharusnya percaya kepada Yesus dan Yesuslah yang mereka inginkan. Selanjutnya kelompok melakukan pertanyaan berikutnya yang berkaitan dengan penerapan yakni bagaimana sikap seharusnya dalam mengikut Yesus berdasarkan drama tadi, dan ada yang menjawab bahwa seharusnya orang-orang itu percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat mereka pribadi. Berikutnya kelompok mengajukan pertanyaan lagi yang berhubungan dengan perubahan yang ingin diubah oleh teman-teman di kelas dalam motivasi kehidupan ketika mengikut Yesus, dan pertanyaan ini terlebih dahulu untuk mengoreksi motivasi teman-teman di kelas sebelum penelitian ini dilakukan bagaimana motivasi mereka mengikut Yesus. Melalui pertanyaan ini kelompok juga cukup terheran karena ada sekitar 14 orang yang rela menjawab pertanyaan ini dan berbicara di depan teman-temannya yang lain, yaitu ada yang menjawab karena ingin mendapat uang dari hasil pelayan yang dilakukan dalam gereja, dan ada juga yang menjawab untuk bertemu dengan teman di gereja karena tidak ingin dikucilkan karena tidak ikut ibadah, dan ada juga yang menjawab untuk menjauhi atau menghindari pekerjaan rumah. Jawaban ini dirangkul karena ada beberapa jawaban yang sama, dan melalui jawaban itu kelompok menjadi terasa begitu sedih dan betapa penting untuk membahas hal ini, sehingga penelitian ini begitu berguna karena dapat memberi pemahaman yang benar tentang mengikut Yesus kepada teman-teman di kelas. Dari jawaban itulah terjadi perubahan motivasi di mana seharusnya Yesus menjadi tujuan utama dalam hidup ini, dan ketika mengikuti suatu persekutuan tujuan utamanya adalah karena ingin berjumpa dengan Yesus secara pribadi dari setiap kebenaran yang didengar. Untuk menutup kelas kelompok mengambil satu ayat untuk memotivasi teman-teman ketika mereka dalam pelayanan nanti maupun untuk menjelaskan bagaimana seharusnya mengikut Yesus, yakni Injil Yohanes 6:48 “Akulah roti hidup”, karena yang seharusnya dibutuhkan itu adalah hanya Yesus saja tidak ada hal-hal yang lain selain daripada Yesus. Selanjutnya kelompok mendoakan teman-teman di kelas supaya kedepannya tidak ada lagi motivasi selain untuk bersekutu dengan Yesus atau hanya khusus ingin memuliakan Yesus saja, dan berakhirlah kelas.

Dari hasil yang diperoleh ada sekitar 37 orang yang hadir dalam kelas, dan ada 14 orang yang berani memberi motivasinya dalam mengikut Yesus melalui jawaban itu juga terjadi perubahan motivasi berberapa orang yang hadir dalam kelas ini. Melalui pendekatan kebutuhan berdasarkan teori Abraham Maslow kelompok dapat memperoleh jawaban dari hasil penelitian ini, dan kebutuhan itu memang penting namun terkadang bukan yang terutamakan pada waktu itu.²³ Itulah hasil yang kelompok dapatkan dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan materi di atas, bahwa sebagaimana teori motivasi sangatlah penting dalam pemuda ketika bekerja, maka melalui teori tersebut bahwa teori motivasi Maslow dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Sehingga ketika Yesus mengajarkan di dalam Yohanes 6:25-59 bahwa, motivasi yang kita kerjakan sebagai manusia janganlah termotivasi untuk sesuatu yang binasa melainkan harus termotivasi dengan apa yang tidak binasa yaitu termotivasi untuk Allah. Untuk itu ini telah mengajarkan para pemuda dan pemuda untuk memotivasi diri dalam bekerja keras dengan berdasarkan motivasi kepada Allah bukan kepada sesuatu yang binasa.

Motivasi dapatlah salah ketika, kita mendasari itu bukanlah kepada pengajaran Yesus, ketika motivasi tersebut salah maka tujuannya pun akan salah dan akan menjadikan tujuan tersebut sebagai berhala. Motivasi yang benar adalah motivasi yang disarkan kepada Allah.

²³ Harianto GP, *Komunikasi dalam Peberitaan Injil*,

Daftar Pustaka

- Andjawati, Tri. Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, Teori dua Faktor Herzberg, Teori X Y McGregor, dan teori Motivasi prestasi McClelland. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1, No. 1, April 2015
- Argadinata, Angga G. "Implementasi Teori Motivasi pada Toyota Motor Company." *Jurnal Manajemen* 9, No. 2, Desember 2018.
- Dukalang, Hendra H. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Micromedia Flash Sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *Ekonomi* 3, No. 1, Mei 2018.
- Eros, Endy. "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes." *Jurnal Administrasi Publik* 1, No. 1, 2014.
- H., Khemala Yuliani, Hendri Winata, "Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 1, (Januari 2017).
- Hikma, Nur. "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisne Pabichara." *Jurnal Humanistik* 3, No. 15, Desember 2015.
- Iskandar. "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan." *Jurnal Khazanah-Hikmah* 4, No.1, Januari-Juni 2016.
- Ningrat, Sayu Putri. "Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa, Of Education Teknologi, Vol. 2. No. 4, 2018
- Nurdin, Ali. "Motivasi Kerja Dan Lingkungan Belajar Dalam Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran." *Jurnal Tarbiyah* 25, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, No. 3, 2015.
- Purnama, Febri Sulistya dan Eoko Setyo Pratomo. "Motivasi Terhadap Compose New Tweet pada Jaringan Sosial Twitter." *Jurnal Fakultas Psikologi* 1, No. 1, (Juli 2013).
- Putriana, Nila. "Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksana Pemberian obat Oral." *Jurnal Manajemen* 2, No. 1, Februari 2015.
- Restor, Sisilya Trady. "Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Keyakinan dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelajaran." *Ekonomi*, Vol. 2, No. 3, September 2014.
- Sahiu, Sifra, and Hengki Wijaya. "Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar." *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (September 22, 2017): 231. <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i2.262>.
- Sari, Elisa dan Rina Dwiarti, "Pendekatan Hirarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta." *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis* 6, No.1, (Februari 2018).
- Siregar, Rosinar. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Ilmiah PGSDXII*, No. 2, Oktober 2017.
- Srimaya. "Efektivitas Media Pembelajaran power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa." *Jurnal Biotek* 5, No. 1, Juni 2017.
- Suhandi, Nani Sufiani. "Kinerja Dan Motivasi Penyuluh Pertanian di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Penyuluhan* 5, No. 2, September 2009.
- Walker, Roland. "Learning That LASTS," n.d. <https://wycliffe.fi/wp-content/uploads/2018/12/intro-to-learning-that-lasts-walker.pdf>.

- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 6, 2018): 175–96. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.
- Wijaya, Hengki, and Helaluddin Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019.
- . "Hakikat Pendidikan Karakter," 2018. <https://repository.sttjaffray.ac.id/id/publications/269450/hakikat-pendidikan-karakter>.
- Wijaya, Hengki. "Mengapa Allah Memakai Dwight Lyman Moody? Kisah Hidup Seorang Pelayan Sekolah Minggu." *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (October 1, 2012): 180. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.52>.
- Wijaya, Hengki. *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2013.
- Wijaya, Hengki. "Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini," 2018. <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/269017-pendidikan-neurosains-dan-implikasinya-d-5854b17f.pdf>.
- Zanthy, Luvy Sylviana. "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Teori dan Riset Matematika* 1, No. 1, September 2016.